

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN KARTU HURUF PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Rosliniarti, Aunurrahman, dan Ngatiyo**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
Email : rosliniarti2012@gmail.com

**Abstract:** The problem with this research is how to increase the capability of reading the beginning by using Card Letter in teaching Indonesian language in 1<sup>st</sup> grade of 31 State Elementary School, south east of Pontianak. Based on earlier observation the students capability of reading averagely is only found 42%. Subject on this research is Researcher herself/himself as a teacher that teaching reading the beginning of Indonesian Language and 1<sup>st</sup> grade students of 31<sup>st</sup> State Elementary School, south east of Pontianak with the total number of students are 20, consist of 11 boys and 9 girls. Researcher helped by colleague as collaborator. Method that use in this research is Descriptive Action and Research in Class (PTK). By following the procedure such as; Planning, Implementation, observation/evaluation and reflection. Technique of collecting/gathering the data is by observing, using data collection tools which is pages of observation against student and teacher (IPKG). Result/Data then analyzed with average percentage capability technique. This research and action in class done in two cycles. Positive results happen in the second cycles of the research. Either increasing the capability of reading the beginning of students or increasing the capability of teacher in implementation of how to teach reading the beginning by using the card letter. Average capability of reading the beginning of students before doing research was 42%, in first cycle increase into 69% and second cycle reach 90%. There for by using card letter is success in increasing capability in reading the beginning of students just like what we expected to be. (like what we hope for)

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I sekolah dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara. Berdasarkan Observasi awal diidentifikasi rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa hanya sekitar 42%. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai guru yang mengajar membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas I sekolah dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara yang berjumlah 20 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai kolaborator. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara observasi dengan alat pengumpulan data berupa lembar observasi terhadap siswa dan terhadap guru (IPKG). Data dianalisis dengan tehnik persentase rata-rata kemampuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus . Pada siklus yang kedua barulah penelitian ini dianggap berhasil, baik dari peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa maupun peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf. Kemampuan rata-rata membaca permulaan siswa pada saat sebelum dilakukan penelitian adalah 42%, pada siklus I meningkat menjadi 69% dan pada siklus II mencapai 90 %. Dengan demikian penggunaan kartu huruf berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa seperti yang peneliti harapkan.

**Kata Kunci : Membaca permulaan, kartu huruf**

Secara faktual kondisi belajar mengajar di kelas I diwarnai berbagai macam persoalan, dimana dalam kondisi umum siswa-siswi terdapat berbagai macam tingkat pengetahuan yang beragam. Hal ini dikarenakan ada siswa yang sudah pernah menyentuh pendidikan taman kanak-kanak dan ada yang belum pernah sama sekali menyentuh pendidikan. Situasi seperti ini tentu berpengaruh pada proses pembelajaran di sekolah maupun hasil yang dicapai. Suasana belajar seperti ini hampir dialami semua sekolah, termasuk sekolah dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara. Persoalan nyata dalam kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh sekolah dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara adalah kurang maksimalnya proses maupun hasil belajar anak karena berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut adalah: 1) Anak lebih suka bermain-main saja di kelas sehingga perhatian terhadap pelajaran menjadi berkurang; 2) Perhatian anak menjadi hilang karena diganggu sesama teman, akibatnya suasana kelas menjadi ribut. Kondisi seperti ini tentulah kurang mendukung pencapaian hasil yang maksimal. 3) Para anak belum mampu berkonsentrasi pada pelajaran, sehingga suasana belajar masih terkesan sambil bermain-main saja dan jika tidak diatasi dapat merusak suasana belajar yang sesungguhnya.

Dari ketiga hal pokok tersebut disimpulkan bahwa, anak kurang perhatian pada pelajaran di kelas pada umumnya, termasuklah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Padahal pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dikuasai anak sebagai titik awal membuka pintu ilmu pengetahuan lanjutan. Bahasa memiliki fungsi untuk menjadi alat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mengembangkan pengetahuan bidang apapun seperti pengembangan ilmu-ilmu sosial, ilmu eksakta selalu menggunakan bahasa sebagai alatnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia memberikan peluang bagi anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca. Tercapainya tujuan pembelajaran membaca secara efektif dapat dilakukan dengan melakukan pengelolaan kelas secara maksimal. Selain itu anak dapat dilatih membaca dengan bantuan alat peraga berupa kartu huruf. Anak SD perlu dibimbing secara individu sehingga kemampuan membaca dapat menjangkau semua anak.

Beberapa anaksekolah dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara masih kesulitan dalam membaca permulaan. Diantaranya masih belum mengenal bentuk huruf, pelafalan bunyi huruf, pemenggalan suku kata, kata dan membaca nyaring kalimat pendek maupun memahami maksud kalimat sederhana. Maka, dengan bantuan kartu huruf diperkirakan dapat membantu mereka mengatasi kesulitan membaca permulaan secara bertahap.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan kartu huruf inilah yang mendorong peneliti melakukan upaya-upaya meningkatkan hasil pembelajaran bagi setiap anak di sekolah ini. Harapan peneliti anak akan termotivasi membaca permulaan. Dan dengan pengajaran yang tepat diharapkan agar kemampuansiswa dalam membaca kata lebih cepat meningkat.

Aktif berpartisipasi dalam proses belajar menjadi tanda bahwa anak fokus dan tertarik pada pelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf bukanlah satu-satunya cara yang dapat diterapkan di sekolah untuk menarik fokus belajar anak. Upaya ini menjadi pilihan peneliti karena menggunakan kartu huruf selain mudah dipersiapkan, juga dapat dipergunakan sewaktu-waktu. Apalagi penggunaan kartu huruf yang berwarna-warni akan menambah daya tarik bagi anak yang belajar membaca permulaan.

Adapun yang menjadi tujuan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :  
(1) Mendeskripsikan perencanaan peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 sekolah dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan kemampuan

membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 sekolah dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara. (3) Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang terjadi saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Bentuk Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah salah satu ruangan kelas I sekolah dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara, terdiri dari 20 orang siswa dimana terjadi proses belajar mengajar khususnya pelajaran membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah : (1) Peneliti sendiri yang menjadi guru yang mengajar membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan kartu huruf. (2) Teman sejawat yang menjadi kolaborator untuk melihat dan mendiskusikan hasil pengamatan dalam penelitian tindakan kelas bersama peneliti.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan teman sejawat sebagai kolaborator untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Yang menjadi alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi, yaitu alat pengumpul data yang memuat indikator-indikator yang diamati yang seharusnya muncul dalam pelaksanaan tindakan kelas. Hasil pengamatan didokumentasikan dalam bentuk check list pada gejala yang muncul.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik persentase rata-rata kemampuan. Adapun rumus persentase yang digunakan menurut M. Ali (dalam Sumarni, 2011:27) sebagai berikut:

$$\% = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan : X % = persentase rata-rata kemampuan  
n = total skor  
N = skor maksimal

Indikator yang harus dicapai peneliti sebagai guru berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu mencapai 70% . Sedangkan aspek-aspek kemampuan membaca permulaan yang diharapkan peneliti muncul dalam pelaksanaan tindakan siklus adalah mencapai 80% dari 20 orang siswa.

Mekanisme penelitian Tindakan Kelas dapat menerapkan siklus spiral yang meliputi : kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam pembelajaran bidang ilmu apapun. Namun perlu disamakan persepsi model tindakan kelas yang menjadi acuan peneliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## **Hasil**

Membaca merupakan hal yang sangat mendukung siswa dalam memperoleh informasi. Kemampuan membaca berpengaruh pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas 1 sekolah dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara, yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang masih kurang. Adapun faktor umum penyebabnya dikarenakan kurangnya perhatian siswa pada pelajaran di kelas, untuk itu maka dilakukan serangkaian tindakan guna mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini dilakukan seperti yang telah dikemukakan bahwa salah satu cara yang diterapkan adalah dengan menggunakan kartu huruf.

## **Hasil Penelitian Siklus I**

### **Refleksi Awal**

Sebelum melakukan perencanaan dan tindakan siklus I perlu dilakukan refleksi awal untuk mengidentifikasi permasalahan atau kelemahan-kelemahan yang muncul. Bersama kolaborator dari identifikasi permasalahan yang didapat menjadi bahan acuan strategi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan sebelum dilakukan tindakan siklus I yang dilakukan di kelas I sekolah dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara tergambar kemampuan membaca permulaan siswa ketika dilakukan pengamatan awal sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf. Siswa yang dapat mengenal huruf 8 orang atau 40,00%, yang dapat melafalkan bunyi dari huruf atau rangkaian huruf 11 orang atau 55,00%, Siswa yang dapat membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat 10 orang atau 50,00%, siswa yang dapat membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat sebanyak 7 orang atau 35,00% dan yang memahami kalimat atau maksud kalimat 6 orang atau 30,00%. Dapat diketahui banyak siswa dalam membaca permulaan masih lemah dalam mengenal huruf, ejaan tulisan kata maupun kalimat. Secara umum persentase kemampuan membaca permulaan siswa mencapai 42%.

### **Perencanaan Pembelajaran Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan membaca siswa sebelum pelaksanaan siklus I, maka guru mencoba menerapkan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf, selain itu guru juga melakukan bimbingan bagi siswa yang kurang mampu membaca.

Dalam perencanaan pembelajaran siklus I, peneliti yang juga sekaligus sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia membuat suatu perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf. Dengan kartu huruf guru mencoba untuk lebih menarik minat baca siswa dengan benda-benda yang ditampilkan sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Kegiatan perencanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 September 2012 di ruang kelas I sekolah dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara. Pembelajaran membaca permulaan dengan kartu huruf disajikan dalam 1 kali pertemuan diuraikan menjadi 2 x 35 menit dengan mengenalkan kalimat "ini kapur".

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah (1) siswa dapat menyebutkan huruf-huruf sebagai suku kata, kata dengan lafal yang tepat (2) siswa dapat mengeja huruf-huruf sebagai suku kata, kata dengan lafal yang tepat (3) siswa dapat membaca susunan suku kata, kata-kata, hingga kalimat sederhana dengan suara nyaring dan lafal yang tepat.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan (2x35 menit) yakni pada hari Selasa, 11 September 2012. Pembelajaran diawali dengan bercerita mengenai kegiatan yang dilakukan sebelum berangkat sekolah. Setelah kondisi kelas dalam keadaan tenang dan siap untuk proses belajar mengajar guru mulai menyampaikan materi, dengan mulai menunjukkan benda “kapur” sebagai kata benda yang akan digunakan untuk membaca permulaan. Selanjutnya guru mempersilahkan murid memperhatikan dan memilih kartu huruf yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam pembelajaran siklus I, guru mencoba mengenalkan kartu huruf yang terpisah-pisah. Kemudian guru menunjukkan benda “kapur” agar siswa menyebutkan nama benda tersebut dengan kalimat “ini kapur”. Selanjutnya para siswa diminta untuk memilih huruf-huruf yang ada di dalam kalimat “ini kapur” dengan kartu huruf yang telah disediakan.

Disela pembelajaran guru memperhatikan masih ada sebagian siswa yang malah sibuk bercerita dengan teman-temannya. Yang sesekali memperdebatkan tentang benda yang ditampilkan di depan kelas. Pemberian motivasi agar siswa harus sesering mungkin untuk membaca, baik itu bacaan buku, koran, majalah atau bacaan lain yang disenangi siswa telah ditekankan oleh guru.

Diakhir pembelajaran guru mencoba memberikan kesimpulan dan evaluasi dengan memberikan kesempatan kepada beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menyebutkan huruf-huruf menyusun kartu huruf menjadi kata dan kalimat kemudian membacanya.

### **Observasi dan Evaluasi**

Pelaksanaan observasi pada hari Selasa, 11 September 2012 terhadap kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan kartu huruf dari awal sampai akhir. Objek yang diobservasi adalah murid. Terhadap guru juga dilakukan pengamatan oleh kolaborator sebagai bahan masukan bagi guru bersama-sama kolaborator dalam pendiskusian. Berikut ini hasil observasi terhadap siswa:

$$\text{Persentase rata-rata kemampuan: } \frac{69}{100} \times 100\% = 69\%$$

Dari data observasi siswa diatas diketahui pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil karena masih banyak aspek-aspek indikator yang diamati belum terlihat banyak yang muncul pada siswa SD Negeri 31 Pontianak Tenggara. Meskipun meningkat, persentase rata-rata kemampuan siswa hanya mencapai 69% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70%.

Berdasarkan analisis aspek-aspek indikator kemampuan membaca permulaan siswa tergambar kemampuan membaca permulaan pada tindakan siklus I. Siswa yang dapat mengenal huruf 12 orang atau 60,00%, yang dapat melafalkan bunyi dari huruf atau rangkaian huruf 16 orang atau 80,00%, Siswa yang dapat membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat 12 orang atau 60,00%, siswa yang dapat membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat sebanyak 12 orang atau 60,00% dan yang memahami kalimat atau maksud kalimat 17 orang atau 85,00%. Dapat dilihat kemampuan membaca permulaan pada siswa mulai meningkat. Namun karena kesiapan guru terhadap karakteristik siswa dan penguasaan kelas yang masih kurang menyebabkan proses pembelajaran masih belum optimal dimana beberapa aspek indikator kemampuan membaca permulaan, jumlah siswanya masih berada dibawah dari yang diharapkan peneliti yaitu 80%.

### **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan refleksi . Peneliti dengan kolaborator berdiskusi untuk melihat kekurangan pada pembelajaran disiklus I, dan bagaimana upaya untuk memperbaikinya..

Adapun kekurangan siklus I kami identifikasi sebagai berikut: (a) Guru masih kurang menguasai kelas karena belum begitu mengenal karakteristik siswa sehingga masih banyak yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. (b) Guru masih belum optimal dalam penggunaan kartu huruf, sehingga efektivitas pembelajaran siswa belum begitu tampak meskipun kartu huruf yang ditampilkan guru cukup menarik perhatian siswa sehingga banyak yang senang mengamati kartu-kartu huruf tersebut tapi tidak terarah dengan baik mengikuti pelajaran.

Dari hasil diskusi, saran yang peneliti terima dari kolaborator untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran adalah sebagai berikut: (a) Guru hendaknya lebih memahami karakteristik siswa kelas 1 yang masih malu-malu ataupun takut untuk menjawab pertanyaan dan tampil kedepan kelas. (b) Guru hendaknya memberikan motivasi berupa kata pujian dan pemberian hadiah untuk merangsang gairah belajar siswa.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Penelitian siklus II dilakukan berdasarkan perbaikan dari kekeurangan yang terdapat pada siklus I, dimana pencapaian ketuntasan masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ingin dicapai yaitu  $\geq 70\%$ .

### **Perencanaan Pembelajaran Siklus II**

Setelah melewati pembelajaran siklus I, dan memperhatikan kemampuan membaca permulaan siswa yang masih rendah, peneliti yang sekaligus guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I merencanakan pembelajaran pada siklus II. Dalam siklus II guru mencoba lebih menarik minat belajar siswa dengan cara menampilkan kartu huruf yang lebih berwarna-warni yang berbeda serta menyertakan benda-benda berupa makanan sebagai objek yang akan dibahas dalam membaca permulaan. Agar lebih aktif lagi dalam proses belajar membaca permulaan di kelas, guru merangsang gairah belajar siswa dengan pemberian penghargaan berupa kata-kata pujian dan hadiah.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama seperti pada siklus I yaitu (1) siswa dapat menyebutkan huruf-huruf sebagai suku kata, kata dengan lafal yang tepat (2) siswa dapat mengeja huruf-huruf sebagai suku kata, kata dengan lafal yang tepat (3) siswa dapat membaca susunan suku kata, kata-kata, hingga kalimat sederhana dengan suara nyaring dan lafal yang tepat.

Standar kompetensi yang dipilih tetap sesuai dengan KTSP yakni memahami teks pendek dengan membaca nyaring. Kompetensi dasar yang diterapkan yaitu membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (4 x 35 menit), pertemuan dilakukan pada hari Rabu, 19 september 2012. Dan pertemuan kedua pada hari jum'at, 21 September 2012. Pada saat guru masuk ke kelas terlihat siswa sibuk ketempat duduknya masing-masing. Setelah memberikan salam, siswa terlihat sibuk menyiapkan bukunya masing-masing dan siap untuk mengikuti proses belajar-mengajar. Guru kemudian mulai membuka pelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Terlihat sebagian siswa mengacungkan jari untuk memberikan jawaban.

Dalam pelaksanaan siklus II, seperti pada pertemuan I guru setelah memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran, selanjutnya guru mulai menampilkan makanan berupa kerupuk yang disertai dengan kartu-kartu huruf yang telah diacak. Setelah memberikan beberapa penjelasan materi, guru mulai menerapkan strategi yakni pertama-tama guru mengajak siswa mengenali makanan yang tersedia, selanjutnya mengajak siswa berpartisipasi menyebutkan huruf-huruf apa saja yang ada di dalam kata "kerupuk". Selanjutnya guru menunjuk beberapa

siswa secara bergantian untuk menemukan kartu huruf yang sesuai dan menempelkannya ke depan kelas. Tak lupa guru memberikan pujian yang memotivasi. Guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian mengeja huruf yang ada di depan kelas.

Terlihat siswa mulai aktif untuk menemukan kartu huruf dan melafalkan huruf demi huruf hingga berlatih untuk mengejanya, ada juga sebagian siswa yang mulai lancar dan kemudian diucapkannya dengan suara nyaring di belakang untuk membantu temannya. Guru mulai melanjutkan dengan mengeja dalam bentuk kata yang diikuti oleh semua siswa. Siswapun mulai fokus dalam proses pembelajaran. Guru melakukan kegiatan tersebut dengan berulang-ulang sehingga siswa benar-benar lancar.

Diakhir pembelajaran pertemuan I guru mencoba memberikan pertanyaan kembali tentang materi yang baru saja dipelajari, serta menunjuk beberapa siswa untuk membacanya kembali dari beberapa suku kata yang ada di papan tulis. Terlihat dari 6 siswa yang ditunjuk terdapat 4 siswa yang mulai ada perkembangan dalam membaca walaupun masih terbata-bata dan perlu bimbingan dari guru.

Pada pertemuan II seperti pada pertemuan I guru setelah memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran, selanjutnya guru mulai menampilkan buah berupa mangga yang disertai dengan kartu-kartu huruf yang telah diacak. Setelah memberikan beberapa penjelasan materi, guru mulai menerapkan strategi yakni pertama-tama guru mengajak siswa mengenali buah yang tersedia, selanjutnya mengajak siswa berpartisipasi menyebutkan huruf-huruf apa saja yang ada di dalam kata "mangga". Tidak seperti pada pertemuan I, kali ini guru memberikan motivasi berupa hadiah kerupuk bagi siswa yang berani tampil untuk maju kedepan. Selanjutnya guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk menemukan kartu huruf yang sesuai dan menempelkannya ke depan kelas. Guru secara diam-diam memprioritaskan siswa yang dinilai kurang pada pertemuan sebelumnya. Guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian mengeja huruf yang ada di depan kelas.

Terlihat siswa sangat aktif dan antusias untuk menemukan kartu huruf dan melafalkan huruf demi huruf hingga berlatih untuk mengejanya, sebagian siswa yang tadinya baru mulai lancar maupun yang masih takut dan pemalu menjadi sangat bersemangat untuk mengikuti pelajaran dengan kartu huruf. Terlihat juga siswa yang mampu mau membantu mengucapkan dengan suara nyaring di belakang untuk membantu temannya. Guru mulai melanjutkan dengan mengeja dalam bentuk kata yang diikuti oleh semua siswa. Siswapun lebih fokus dalam proses pembelajaran. Guru melakukan kegiatan tersebut dengan berulang-ulang sehingga siswa benar-benar lancar.

Diakhir pembelajaran pertemuan II guru kembali memberikan pertanyaan tentang materi yang baru saja dipelajari, serta menunjuk beberapa siswa untuk membacanya kembali dari beberapa kalimat yang ada di papan tulis. Hal ini dapat mengetahui bahwa siswa dapat mengerti huruf hingga dalam bentuk kata dan kalimat sederhana, bukan hanya sekedar hafalan atau mengikuti apa yang diucapkan oleh temannya.

### **Observasi dan Evaluasi**

Dari kegiatan observasi pada hari rabu dan jum'at, 19 dan 21 September 2012 padapelaksanaan pelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf dari awal sampai akhir. Pada siklus II ini dalam siswa dalam melakukan tugas yakni mengambil, menyusun dan membaca huruf serta suku kata maupun kalimat sederhana sudah tampak tertib. Kecenderungan untuk tidak fokus pada pelajaran hampir tidak ada. Semangat yang timbul lebih dominan adalah semangat belajar atau dapat dikatakan bermain dalam konteks belajar. Hasil pengamatan observasi bersama kolaborator terhadap didapat data kemampuan membaca permulaan tiap siswa sebagai berikut :

$$\text{Persentase rata-rata kemampuan: } \frac{90}{100} \times 100\% = 90\%$$

Dari data observasi siswa diatas diketahui pembelajaran telah dapat dikatakan berhasil. Hampir semua aspek-aspek indikator yang diamati pada siswa kelas 1 SD Negeri 31 Pontianak Tenggara, terlihat banyak yang muncul. Persentase rata-rata kemampuan siswa akhirnya dapat melewati batas kriteria ketuntasan minimal 70% yakni mencapai 90%.

Berdasarkan analisis pemunculan aspek-aspek indikator kemampuan membaca permulaan siswa tergambar kemampuan membaca permulaan pada tindakan siklus II. Siswa yang dapat mengenal huruf 18 orang atau 90,00%, yang dapat melafalkan bunyi dari huruf atau rangkaian huruf 17 orang atau 85,00%, Siswa yang dapat membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat 20 orang atau 100,00%, siswa yang dapat membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat sebanyak 18 orang atau 90,00% dan yang memahami kalimat atau maksud kalimat 17 orang atau 85,00%. Dapat dilihat kemampuan membaca permulaan pada siswa rata-rata meningkat. Secara umum kemampuan membaca siswa telah mencapai lebih dari yang diharapkan peneliti yaitu 80 % pada tiap-tiap aspek indikator.

Selama berlangsungnya siklus II, siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pelajaran membaca. Guru terlihat semakin mudah untuk mengarahkan siswa kepada materi yang dipelajari, penguasaan kelas makin optimal. Penggunaan kartu huruf yang mudah diaplikasikan lebih efektif dan mudah dimengerti oleh siswa. Terlihat siswa tidak mudah jemu untuk mencoba menemukan dan mengucapkan huruf, suku kata, kata dari kalimat sederhana.

### **Refleksi Siklus II**

Selama berlangsungnya siklus II, sangat terlihat peningkatan yang dicapai siswa. Selain siswa aktif dan selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran siswa juga mulai lancar dalam membaca kata. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II memperoleh kemajuan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II dan diskusi dengan kolaborator, disepakati beberapa hal sebagai berikut. (1)Guru telah berhasil menciptakan pembelajaran yang menarik minat siswa sehingga siswa tidak mudah jemu dengan materi yang disampaikan. (2)Kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. (3)Siklus II disepakati telah berhasil sehingga tidak perlu melakukan siklus lanjutan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pelaksanaan siklus, baik siklus I hingga siklus II terdapat perubahan yang meningkat terhadap proses membaca permulaan siswa. Proses pembelajaran yang menarik menjadi salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan.

### **Pembahasan**

Sebagaimana telah diketahui dalam analisis data sebelumnya, bahwa kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan sebelum pelaksanaan siklus tergolong kurang. Kemudian dilakukan upaya-upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 sekolah dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara sehingga dari siklus ke siklus terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Dari hasil olahan tampilan data kemampuan membaca permulaan siswa pada pra siklus, siklus I hingga siklus II terlihat peningkatan jumlah siswa yang mampu mengenal huruf yakni pada pra siklus hanya 40% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 60% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90%; Siswa yang dapat melafalkan bunyi dari huruf dan rangkaian huruf pada pra siklus 55%,

pada siklus I meningkat menjadi 80% dan siklus II menjadi 85 %; Siswa yang dapat membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat pada pra siklus hanya 35%, pada siklus I menjadi 60% dan siklus II meningkat pesat menjadi 90%; sedangkan siswa yang paham terhadap makna atau maksud kalimat pada pra siklus 30%, pada siklus I dan siklus II menjadi 85%.

Sebelumnya pada pra siklus masalah yang ditemukan pada proses belajar membaca permulaan antara lain : (1) Siswa masih banyak yang senang bermain mengganggu temannya yang belum mengerti; (2) Perhatian anak yang hilang karena diganggu sesama teman; dan (3) Siswa masih belum mampu berkonsentrasi pada pelajaran sehingga suasana belajar masih terkesan bermain-bermain saja. Latar belakang ini mendorong peneliti sebagai guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penelitian tindakan kelas.

Pada siklus I guru mulai berupaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan kartu huruf. Pada pelaksanaannya kegiatan pembelajaran masih belum optimal. Pelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf masih belum dapat dikuasai guru dengan baik. Hal ini juga terkait dengan sampai dimana pengenalan guru terhadap karakter siswa. Beberapa siswa masih asyik dengan permainan mereka sendiri. Dan masih ada beberapa siswa yang masih takut atau malu dalam menjawab pertanyaan guru atau maju kedepan kelas.

Berlanjut pada pelaksanaan siklus II, guru berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Dimana guru menerapkan strategi dengan pemberian penghargaan berupa pujian dan hadiah yang memotivasi siswa. Pembelajaran disampaikan dengan menyertakan menampilkan benda-benda sekitar berupa makanan yaitu kerupuk dan mangga. Selama berlangsungnya siklus II tampak siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, siswa berusaha untuk memberikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Mereka begitu bersemangat berlomba untuk mendapatkan hadiah. Siswa yang tadinya kecil hati atau takut salah untuk menjawab pertanyaan maupun maju kedepan kelas, terbujuk untuk menampilkan kemampuan mereka karena pendekatan guru dengan pemberian kata-kata pujian. Para siswa menjadi lebih aktif serta tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 sekolah dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara berhasil dilakukan.

Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Pada siklus I dilakukan perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf di kelas 1 sekolah dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara antara lain dilakukan dengan identifikasi masalah, membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), membuat media kartu huruf dan membuat lembar observasi. Berdasarkan refleksi dari hasil tindakan siklus I guru memperbaikinya dengan merencanakan strategi untuk lebih memotivasi dan merangsang gairah belajar siswa. (2) Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf di kelas 1 sekolah dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara dapat berjalan dengan baik kendati pada siklus I penguasaan kelas belum begitu optimal namun dapat diperbaiki pada siklus II dengan pengenalan benda-benda berupa makanan, guru juga melakukan pemberian motivasi dan penghargaan berupa pujian dan hadiah. Alhasil siswa menjadi sangat antusias. Siswa terlihat bersemangat, lebih aktif serta tidak

jenuh dalam mengikuti pelajaran. (3)Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar Negeri Pontianak Tenggara berhasil dilakukan. Dimana pada awalnya saat pra siklus kemampuan rata-rata membaca permulaan siswa hanya mencapai 42%, pada saat pembelajaran siklus I kemampuan rata-rata membaca permulaan siswa meningkat mencapai 69% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90%.

### **Saran**

(1)Dalam pembelajaran membaca permulaan dengan kartu huruf, selain kartu huruf yang berwarna warni guru sebaiknya juga meningkatkan penguasaan pemanfaatan media belajar sehingga efektivitas pembelajaran lebih optimal. (2)Guru perlu memahami karakteristik siswa dan dapat memotivasi mereka sehingga tertarik dengan materi pembelajaran. (3)Hendaknya dapat terus berinovasi dengan kreatif sehingga siswa tidak mudah jenuh dengan pelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono.2003. **Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP, 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Dhieni, Nurbiana. dkk.2007. **Metode Pengembangan Bahasa**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fajri, Em Zul, dan Ratu Aprilia Senja.2007.**Kamus Lengkap Bahasa Indonesia**. Difa Publisher.
- Irkham, Muhammad K.R.2010.**Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Aksara Jawa Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN Torongrejo 02 Kota Batu**. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kusnita, Sri. 2010. **Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Kartu Huruf Di Kelas I SDN 15 Sungai Kunyit**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Komaidi, Didik, dan Wahyu Wijayati. 2011. **Panduan Lengkap PTK**. Jakarta: Sabda Media.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2009. **Mengenal Penelitian Tindakan Kelas**. Edisi Kedua. Jakarta: Indeks.
- Nawawi, Hadari. 2007. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. **Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumarni, Yustina Eni. 2011. **Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model-Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdhatussadian Sungai Raya**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- T.W. Solchan, dkk. 2008. **Pendidikan Bahasa Indonesia di SD Modul 1-12** .Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wirartha, I Made. 2006. **Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi**. Yogyakarta: Andi
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih, 2001. **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah**.Yogyakarta: PAS. Diakses dari internet [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com) tanggal 8 agustus 2012.